PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRESIF

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

(Telaah dari Perspektif John Dewey)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun oleh:

Enny Fadlilah
12410164

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRESIF

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

(Telaah Dari Perspektif John Dewey)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun oleh:

Enny Fadlilah
12410164

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enny Fadlilah

NIM : 12410164

Jurursan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
39C0DADF908185599
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Enny Fadlilah
NIM. 12410164

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enny Fadlilah

NIM : 1410164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 29 Desember 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
8BE32ADF908185600
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Enny Fadlilah
NIM. 12410164

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Enny Fadlilah
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Enny Fadlilah
NIM : 12410164
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pendidikan Progresif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Yogyakarta (Telaah dari Perspektif John Dewey)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 Desember 2015
Pembimbing,

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/9/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRESIF
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
(Telaah dari Perspektif John Dewey)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Enny Fadlilah
NIM	:	12410164
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Kamis tanggal 7 Januari 2016
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji I

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji II

Drs. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Yogyakarta, 27 JAN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

❖ قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ ۝٩

Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Az-Zumar : 9) [1]

❖ ***All education forms character, mental and moral, but formation consist in the selection and coordination of native activities so that thay may utilize the subject matter of the social environment.***[2]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007), hal. 459.

[2] John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 1916), hal. 69.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Ku Persembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ اْلعَالَمِيْنَ ، وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلَى أُمُوْرِ الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ لَانَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَّعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya bagi manusia untuk mencari bekal dunia dan akhiratnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan uraian singkat mengenai pelaksanaan pendidikan progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.

4. Bapak Muqowim, M. Ag., M. Pd., selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Arif Rohman Hakim, Ibu Aini Nur Jannah dan Ibu Mardhiyah selaku guru PAI, seluruh guru, karyawan, serta siswa-siswi SMA Negeri 5 Yogyakarta.
7. Abah Kamali Ahmad dan Ibu Hidayati serta keluarga besarku yang telah memberikan segala dukungan kepada penulis.
8. Ibunda Hindun Anisah, Ibunda Nelly Umi Halimah, Umik Azizah Amin dan seluruh inspirator yang telah mewarnai semangat hidup saya.
9. Kakak-kakak ku Mbak Siti Rosyidah, Mbak Umi Masyithoh, dan Kakak Fitri yang mendukung tawa dan tangisku. Sahabat terbaikku Azizatuzahro', Ipeh, Hasan Brissy dan Ahdyat Zain Athoillah.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari dan Ponpes Wahid Hasyim Yogyakarta, engkaulah rumah terbaik tempatku berteduh.
11. Keluarga Besar SMA Sains Depok dan asrama Bilqis Dormitory Weha Yogyakarta, semoga semakin sukses dan tumbuh menjadi besar.
12. Seluruh pihak yang menjadi bagian hidup saya yang tidak mungkin saya sebutkan semuanya.

Yogyakarta, 15 Desember 2015
Penulis

Enny Fadlilah
NIM. 12410164

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN MOTTO ..... **v**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **vii**
HALAMAN ABSTRAK ..... **ix**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **x**
HALAMAN DAFTAR TABEL ..... **xii**
HALAMAN DAFTAR BAGAN ..... **xiii**
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Kajian Pustaka 9
E. Landasan Teori 12
F. Metode Penelitian 28
G. Sistematika Pembahasan 36

BAB II: GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA **38**
A. Letak Geografis Sekolah 38
B. Sejarah Berdirinya SMA N 5 40
C. Visi dan Misi 47
D. Struktur Organisasi 49
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa 56
F. Sarana dan Prasarana 59

BAB III: PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROGRESIF JOHN DEWEY DALAM PEMBELAJARAN PAI 61

A. Alasan Pelaksanaan Pendidikan Progresif John Dewey 62

B. Pelaksanaan Pendidikan Progresif John Dewey dalam Pembelajaran PAI..... 81

BAB IV: PENUTUP..... 109

A. Simpulan 109

B. Saran-saran..... 110

C. Kata Penutup 111

DAFTAR PUSTAKA..... 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN 115

DAFTAR TABEL

Tabel I : Komponen Pendidikan Progresif John Dewey.... 18

Tabel II : Perincian Nama Guru SMA Negeri 5 Yogyakarta Masa Tugas Tahun 2015/2016 56

Tabel III : Daftar Nama Karyawan Tata Usaha SMA Negeri 5 Yogyakarta Masa Tugas Tahun 2015/2016 57

Tabel IV : Keadaan Siswa Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin 58

Tabel V : Keadaan Siswa Secara Rinci Berdasarkan Data Per Kelas..... 59

Tabel VI : Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta 60

Tabel VII : Daftar Kegiatan EkstraKurikuler Siswa SMA N 5 Yogyakarta 98

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi SMA Negeri 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2015/2016..... 50

Bagan II : Struktur Organisasi Tata Usaha SMA Negeri 5 Yogyakarta... 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II : Catatan Lapangan Penelitian dan Lampiran Tabel
Lampiran III : Bukti Seminar Proposal
Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran V : Surat Izin Pra Penelitian
Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Gubernur DIY
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian Sekolah
Lampiran VIII : Surat Keterangan Gubernur DIY
Lampiran IX : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X : Sertifikat SOSPEM
Lampiran XI : Sertifikat PPL 1
Lampiran XII : Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran XIII : Sertifikat TOEC
Lampiran XIV : Sertifikat IKLA
Lampiran XV : Sertifikat ICT
Lampiran XVI : Curriculum Vitae

ABSTRAK

ENNY FADLILAH. *Pelaksanaan Pendidikan Progresif dalam Pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta (Telaah dari Perspektif John Dewey).* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.**

Pendidikan adalah sebuah proses panjang dimana setiap siswa akan diarahkan menjadi manusia seutuhnya. Karena pendidikan adalah hal paling penting untuk membangun bangsa. Maka muncullah konsep-konsep pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan Progresif. Pendidikan progresif John Dewey adalah pendidikan yang mana lawan dari pendidikan tradisional. Pendidikan progresif meletakkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan diberi peran aktif untuk melaksanakan proses pendidikannya. Pendidikan progresif adalah pendidikan dimana guru bukanlah subjek dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 5 Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah masyarakat sekolah di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Analisis data dilakukan dengan menyeleksi dan menyusun data yang diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Alasan pelaksanaan pendidikan progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta adalah: a) membawa pendidikan dan pembelajaran PAI kearah yang progresif, b) merubah pendidikan otoriter menjadi pendidikan demokratis, c) menyesuaikan pola pendidikan dengan kebutuhan siswa, d) mengaktifkan siswa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, dan e) menjadikan sekolah sebagai agen rekonstruksi sosial dan moral. 2) Pelaksanaan pendidikan Progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah: 1) Pelaksanaan pendidikan pogresif dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di kelas dengan cara: a) mengawali pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa, b) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, c) melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran, d) menumbuhkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, e) Mengajak siswa untuk perprikir kritis secara mandiri dan *problem solving,* f) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. 2. Dilaksanakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Kegiatan pengembangan PAI di SMA N 5 diantaranya: a) Rohis Darussalam, b) ekstrakurikuler agama, dan c) *event* keagamaan.

Kata Kunci: Pendidikan Progresif, John Dewey, dan Pembelajaran PAI .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia semakin hari semakin dihadapkan dengan deretan permasalahan yang semakin kompleks. Dalam hal ini salah satu permasahan yang tak bisa diremehkan adalah permasalahan dalam aspek pokok kehidupan bangsa yakni pendidikan. Pendidikan dipandang sebagai aspek kehidupan yang paling utama yang dalam Pembukaan Undang-undang Dasar pun di fungsikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniyah maupun rohaniyah berdasarkan falsafah pancasila.[1] Artinya, pendidikan menjadi andalan utama negara untuk meningkatkan kemajuan sebuah negara. Tanpa pendidikan, maka diyakini manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia pada masa lampau.[2]

---

[1] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004), hal. 7.

[2] Hujair Syaukani, *Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Membangun Masa Depan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1997), Hal. 211.

Disadari bahwa semakin maju peradaban suatu masyarakat akan semakin bertambah banyak masalah yang harus dihadapi, termasuk dalam bidang pendidikan. Permasalahan pendidikan adalah amat banyak, antara satu masalah dengan masalah yang lain mempunyai hubungan yang kompleks. Mungkin saja tidak ada permasalahan yang lebih kompleks di Indonesia dibandingkan dengan permasalahan pendidikan. Kompleksitas permasalahan pendidikan itu muncul tidak saja karena tuntutan perubahan eksternal dalam skala global, akan tetapi juga karena tuntutan perubahan internal dalam skala nasional bahkan skala lokal.[3]

Salah satu permasalah yang menjadi tanggung jawab pendidikan adalah mengenai kondisi sekolah sekarang ini nampaknya sudah teralinasi dengan maraknya siswa yang disibukkan dengan media sosial yang hadir sebagai dambak dari globalisasi. Salah satu dampak dari penggunaan *full time* mereka terhadap *Gadjet* yang seluruh aplikasinya berisi sosial media dan *Browser* adalah adanya generasi yang lebih suka mencari jawaban dari internet dari pada berdiskusi untuk memecahkan sebuah permasalahan. Jika hal tersebut berlanjut tanpa adanya filtrasi yang kuat dari pendidikan maka akibat yang ditimbulkan hanyalah dampak negatif. Dengan istilah lain ialah lahirnya *handphone* yang *Smart* dan manusia yang bodoh atau *Idiot*.

Dalam sebuah artikel yang penulis temukan terdapat 4 dampak negatif *Gedjet* terhadap prestasi anak. Yaitu: mengalami penurunan konsentrasi, mempengaruhi kemampuan menganalisa permasalahan, malas menulis dan

[3] Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004), hal. 3-4.

membaca, serta penurunan dalam kemampuan bersosialisasi.[4] Sedangkan aspek manakah yang akan pertama kali bangsa ini perbaiki?. Jawabannya adalah pendidikan.

Semua bentuk permasalahan pendidikan yang ada seolah membuat akademisi menjadi geram dan mulai mencari cara agar pendidikan Indonesia bangkit dan membawa Indonesia pada pemecahan masalah pendidikan yang *Continues* dan bertahap. Hingga sampailah negara Indonesia pada fase di mana Indonesia membuat kebijakan untuk mengganti kurikulum, memberi subsidi besar-besaran dalam pendidikan atau bahkan meningkatkan kesejahteraan guru sebagai pemangku utama pendidikan.

Meskipun telah berkali-kali Indonesia mencari konsep pendidikan melalui merubah kurikulum dan menetapkan berbagai kebijakan. Akan tetapi akan menjadi sia-sia ketika guru sebagai pemopong utama pendidikan tetap menggunakan pola lama dalam pembelajannya. Bahwa konsep pendidikan di Indonesia hanya akan menghasilkan output yang cerdas secara akademik dan kognitif tetapi nihil di afektif dan psikomotorik.

Konsep yang seperti itu dijelaskan oleh Paulo Friere bahwa selama ini Pendidikan masih mengikuti sistem "Gaya Bank", yakni: Guru mengajar-murid diajar, guru mengetahui segala sesuatu-murid tidak tahu apa-apa, guru berpikir-murid dipikirkan, guru bercerita-murid patuh mendengarkan, guru menentukan peraturan-murid diatur, guru memilih dan memaksakan

[4]Utami Sri Rahayu, *4 Dampak Negatif Gadjet Pada Prestasi Anak*, diakses di laman http://female.kompas.com/read/2012/07/13/09240510/4.dampak.negatif.quotgadgetquot.pada.prestasi.anak , pada 19 Oktober 2015, pukul 21.02 WIB.

pilihannya-murid menyetujui, guru adalah subyek dalam proses belajar dan murid adalah obyek belaka.[5]

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, para guru sering menganggap anak didik merupakan anak manis yang patuh, memiliki disiplin yang tinggi dan mudah beradaptasi, bukan merupakan anak didik yang memiliki keunikan-keunikan yang harus dipahami dan potensi-potensi yang harus digali. Kenyataan tersebut hampir melanda semua lembaga pendidikan.[6] Percaya atau tidak praktek pembelajaran dikelas antara guru dan murid seperti diatas sampai sekarang ini masih sangat umum ada ditengah-tengah pendidikan di negara kita.

Dalam konsep pendidikan lama situasi pembelajaran didominasi oleh guru. Siswa lebih bersifat pasif menerima sepenuhnya materi apa saja yang disampaikan dan diberikan guru. Kurikulum, mutlak direncanakan, disusun dan dibuat oleh pemerintah dan guru atau sekolah tanpa mengikutsertakan siswa. Berkait dengan hal tersebut berdasarkan studi psikologi dan sosiologi pendidikan, masyarakat pendidikan umumnya menghendaki perubahan dan hendaknya konsep pendidikan terutama dalam pengajaran agar lebih memperhatikan minat, kebutuhan, dan kesiapan siswa untuk belajar.[7]

Pendidikan dalam perjalanannya selalu mencari format pola pendidikan tersebut, yaitu memanusiakan manusia. Meskipun dalam kenyataannya praktek pendidikan tradisional seperti pembelajaran

---

[5]Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Jakarta: LP3S, 1985), hal. 51-52.

[6]Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal. 188.

[7] Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 205.

konvensional atau *Teacher-Centered* masih saja dipraktekan dalam pembelajaran didalam kelas.

Banyak tokoh pendidikan berusaha menawarkan format pendidikan menurut pemahamannya tentang pendidikan itu sendiri, tujuan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan. John Dewey sebagai salah seorang tokoh pendidikan berkebangsaan Amerika menawarkan tentang pola pendidikan progresif, yaitu pendidikan yang dalam prosesnya menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam pendidikan atau *student centred* dan pembelajaran berbasis pengalaman siswa. Pola pendidikan progresif menutut para peserta didik agar dapat melakukan pendidikan secara aktif. Bukan hanya pasif, mendengarkan, mengikuti, menaati dan mencontoh guru tanpa mengetahui apakah yang diikutinya baik atau buruk.[8]

Dalam rangka menyiapkan diri untuk kehidupan masa depannya, Siswa di sekolah harus dibekali dengan pembelajaran dan proses pendidikan yang betul-betul melibatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat sekolah. Serangkaian proses pendidikan progresif tersebut penulis lihat dari sudut pandang pembelajaran PAI yang ada di SMA N 5 Yogyakarta. Sebab PAI lah yang akan diintegrasikan sebagai bekal siswa dalam memecahkan sebuah masalah dalam kehidupannya kini dan kelak.

Hasil penelitian awal menunjukkan bahwa siswa kelas XII SMA N 5 Yogyakarta yang terdiri dari 10 kelas; 7 kelas jurusan IPA dan 3 kelas jurusan

[8]Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, (Yogyakarta: Safiria Insani Press & MSI UII, 2004), hal. 3.

IPS. Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas yang diampu oleh Dra. Hj Mardiyah menggunakan model pembelajaran *Student-Centered* atau pembelajaran berpusat pada siswa. Guru dalam hal ini Dra. Hj. Mardiyah hanya sebagai pengantar pembelajaran sekaligus fasilitator. Sedangkan siswa dilibatkan secara langsung untuk mengembangkan kecerdasan emosional, keterampilan dan kreativitas melalui diskusi kelompok dan pemecahan masalah.[9] Hal ini dibuktikan dengan pembelajaran PAI dimana siswa sendirilah yang menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul dan bahan diskusi.

Hasil wawancara awal peneliti dengan Arif Rahman Hakim, M. Pd. I guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X dan XI, mengemukakan bahwa kurikulum di SMA N 5 Yogyakarta sempat berganti dari KTSP menjadi K 13 yang kemudian beralih lagi ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Akan tetapi pola pembelajarannya sesuai dengan kurikulum 2013 dimana siswa diarahkan untuk dapat Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar dan Mengkomunikasikan sebagaimana sesuai dengan langkah pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013. Selain itu, SMA N 5 Yogyakarta adalah sekolah umum berbasis budaya dan afeksi dan tahun 2014 sekolah ini mendapatkan penghargaan dari menteri agama atas prestasi sekolah umum dengan pengembangan PAI terbaik nasional. Sehingga di SMA

[9] Hasil Observasi pembelajaran PAI kelas XII SMA Negeri 5 Yogyakarta, 3 September 2015.

5 ini banyak kegiatan agama yang sasarannya adalah sebagai media untuk pengembangan PAI.[10]

Dari latar belakang permasalahan tersebut, maka penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai konsep pendidikan progresif yang dicetuskan oleh tokoh pendidikan sekaligus tokoh filsafat John Dewey berdasarkan aliran filsafat progressivisme-nya dan pelaksanaannya dalam perspektif John Dewey pada pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta. Dimana harapan penulis adalah skripsi ini mampu menunjukkan kebenaran sebuah konsep tokoh pendidikan pogresif dan bentuk nyata keberadaan atau pelaksanaan konsep tersebut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis kemudian merumuskan masalah yang nantinya akan penulis temukan jawabnya di pembahasan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Mengapa Pendidikan pogresif John Dewey diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan pogresif dalam pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta?

[10]Hasil wawancara dengan Bapak Arif Rahman Hakim, selaku guru PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta, 22 September 2015

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

a. Mengetahui alasan dan bukti bahwa SMA N 5 Yogyakarta menerapkan pendidikan pogresif sebagaimana konsep pendidikan John Dewey.

b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan pendidikan pogresif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

a. Kegunaan Akademis

1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat pendidikan tentang pelaksanaan pendidikan progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta.

2) Untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca yang berniat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan progresif John Dewey.

b. Kegunaan Praktis

1) Untuk menambah wawasan mengenai pendidikan pogresif John Dewey dan bentuk riil pelaksanaan pendidikan pogresif tersebut dalam pembelajaran.

2) Sebagai pengetahuan dan masukan bagi guru, mahasiswa, dan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengenai pendidikan progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI.

D. Kajian Pustaka

Penulis belum menemukan skripsi yang sama dengan penelitian yang penulis bahas. Akan tetapi ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan pendidikan yang berpolakan dengan konsep pendidikan John Dewey. Serta terdapat buku yang membahas konsep pendidikan progresif John Dewey. Diantaranya adalah:

Buku berjudul "*Pengalaman dan Pendidikan*" yang ditulis oleh John Dewey dan diterjemahkan oleh John De Santo. Buku ini adalah buku terjemahan dari buah karya John Dewey beserta ungkapan-ungkapanya tentang pendidikan progresif berdasarkan aliran filsafat progresivisme-nya. Buku ini memberikan perbandingan tentang pendidikan tradisional yang otoriter dan pendidikan progresif yang mengedepankan pengalaman siswa. Serta pola pendidikan progresif yang mengutamakan pendidikan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.[11]

Skripsi Ririn Eka Kartika dengan judul *"Implementasi Konsep Pendidikan John Dewey Pada Mata Pelajaran Agama Islam (Pendekatan Kontekstual)"*, skripsi tersebut menjelaskan tentang implementasi konsep pendidikan yang dicetuskan oleh John Dewey berdasarkan aliran

[11] John Dewey, "Pengalaman dan Pendidikan", diterjemahkan oleh John De Santo, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002).

progressivisme John Dewey pada mata pelajaran Agama Islam. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada keterkaitan antara kontekstual konsep pendidikan John Dewey dengan mata pelajaran agama Islam.[12]

Jurnal Tita Rostitawati dengan judul *"Konsep Pendidikan John Dewey"*. Jurnal tersebut menjelaskan bahwa konsep pendidikan John Dewey memberikan rujukan lahirnya pendidikan progresif, Dewey memberikan bentuk dan substansi baru terhadap konsep keberpusatan pada anak (Child-centredness). Bahwa konsep pendidikan adalah berpusat pada anak berarti bahwa peserta didik adalah pelaku pembelajaran. Dari konsep yang ditawarkan John Dewey ada prinsip dasar yang diberikan untuk pendidikan yakni prinsip kebebasan yang diarahkan kepada peserta didik dalam melakukan eksperimen dan membuktikan kebenaran, sehingga pengalaman merupakan hal yang penting untuk membangun pendidikan.[13]

Buku yang berjudul *"Pendidikan Partisipatif" (Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey)* yang ditulis oleh Muis Sad Imam. Buku ini semula adalah tesis yang dikembangkan. Buku ini menjelaskan bahwa aliran pendidikan progresivisme John Dewey tidak menyetujui pendidikan yang otoriter, sebab akan mematikan pribadi-

---

[12] Ririn Eka Kartika, "Implementasi Konsep Pendidikan John Dewey Pada Mata Pelajaran Agama Islam (Pendidikan Kontekstual)." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

[13] Tita Rostitawati, "Konsep Pendidikan John Dewey", dalam *Jurnal Tadbir Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2014), diakses dari *journal.iaingorontalo.ac.id* pada tanggal 10 September 2015 pukul 05.06.

pribadi yang gembira menghadapi pelajaran dan sekaligus mematikan daya kreasi baik secara fisik maupun psikis anak didik.[14]

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah ada. Dilihat dari segi lokasi, fokus dan sasaran hasil penelitian. Penelitian ini difokuskan pada adanya pelaksanaan pendidikan progresif dan bentuk nyata konsep pendidikan tersebut dalam pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta. Sehingga konsep ini bisa dipakai sebagai dasar pelaksanaan pendidikan atau pembelajaran oleh agen pendidikan yang lainnya guna meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia. Penelitian ini bisa dikatakan sebagai pengembangan atas penelitian yang sudah ada. Memang sudah ada penelitian tentang implementasi konsep pendidikan John Dewey, akan tetapi dalam pelaksanaan pendidikan progresif dalam pembelajaran PAI di sekolah umum, penulis belum menemukannya.

E. Landasan Teori

1. Tentang John Dewey

John Dewey adalah seorang filsuf dan pendidik Amerika, pemikir yang paling berpengaruh pada zamannya. Filsafat instrumentalisme, tulisan dan pengajarannya tidak hanya mempengaruhi secara luas teori dan praktek filsafat pendidikan, tetapi

[14] Muis Sad Iman, "Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey", (Yogyakarta: Safiria Insani Press & MSI UII, 2004).

juga psikologi, hukum dan pengetahuan diseluruh dunia.[15] Dewey dilahirkan di Burlington Amerika pada tanggal 20 Oktober 1859 M dan meninggal pada 1 Juni 1952 M di New York.[16]

Reputasi John Dewey sebagai seorang pendidik profesional bermula dari peranannya sebagai ketua jurusan filsafat, psikologi dan pedagogi pada universitas Chicago. Pada sekolah tersebut ia mendirikan sekolah percobaan, untuk menguji dan mempraktekan teorinya. Pada laboratorium sekolahnya itu, Dewey memprakarsai eksperimen dengan menggunakan kurikulum, metode, dan organisasi eksperimen dengan menggabungkan secara efektif teori pendidikan dengan praktek pendidikan. Keberhasilannya mengajak para orang tua murid untuk berpartisipasi bersama guru dalam proses pendidikan anak, menjadi dasar bagi gagasanya yang paling berpengaruh dalam bidang pendidikan.[17]

Penulis mengutip mengenai gambaran umum sosok John Dewey sebagai penggerak pendidikan progresif adalah sebagai berikut:

> *"John Dewey is probably most famous for his role in what is called progressive education. Progressive education is essentially a view of education that emphasizes the need to learn by doing. Dewey believed that human beings learn through a 'hands on' approach. This places Dewey in the educational philosophy of pragmatism. Pragmatists believe that reality must be experienced. From Dewey's educational point of view, this means that students must*

[15]John Dewey, *pengalaman dan Pendidikan*, Penerjemah: John De Santo, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), hal. Vii.

[16]Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat II*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hal. 133.

[17] *Ibid.*, hal. 133.

interact with their environment in order to adapt and learn. Dewey felt that the same idea was true for teachers and that teachers and students must learn together. His view of the classroom was deeply rooted in democratic ideals, which promoted equal voice among all participants in the learning experience.”[18]

John Dewey paling terkenal dengan perannya dalam apa yang disebut pendidikan progresif. Pendidikan progresif pada dasarnya adalah pandangan pendidikan yang menekankan kebutuhan untuk belajar dengan melakukan. Dewey percaya bahwa manusia belajar melalui 'tangan' pendekatan. Ini menempatkan Dewey dalam filsafat pendidikan pragmatisme. Pragmatis percaya bahwa realitas harus dialami. Dari sudut pandang pendidikan Dewey, ini berarti bahwa siswa harus berinteraksi dengan lingkungan mereka untuk beradaptasi dan belajar. Dewey merasa bahwa ide yang sama juga berlaku untuk guru dan bahwa guru dan siswa harus belajar bersama-sama. Pandangannya tentang kelas itu berakar dalam cita-cita demokrasi, yang dilakukan dengan cara yang sama diantara semua peserta dalam pengalaman belajar.

Artinya bahwa pendidikan progresif adalah sebuah konsep pendidikan yang menekankan bahwa pengalaman adalah sebuah proses belajar yang berharga. *“Learning by doing”* artinya belajar dengan melakukan. Filosofi pendidikan yang John Dewey pakai adalah

---

[18]Adam Jordan**,** *John Dewey on Education: Impact & Theory,* diakses di laman http://study.com/academy/lesson/john-dewey-on-education-impact-theory.html pada pada 7 oktober 2015, pukul 11.48 WIB.

pragmatis artinya sebuah hal yang nyata adalah hal yang dialami sebagai sebuah pengalaman. Dalam konteks pembelajaran, guru dan murid adalah sama-sama seorang pembelajar yang sedang belajar bersama dalam suasana kelas yang demokratis yakni keduanya secara bersama berpartisipasi aktif dalam pengalaman pembelajaran.

Peserta didik atau anak-anak, menurut Dewey, tidak hadir di sekolah seperti sebuah papan tulis kosong yang padanya guru tinggal menuliskan mata pelajaran mengenai peradaban. Pada saat anak memasuki ruang sekolah, ia sebenarnya sudah sangat aktif, dan persoalan pendidikan adalah persoalan tentang bagaimana guru dapat mengendalikan aktivitas anak-anak itu, atau bagaimana guru dapat mengarahkan aktivitas mereka.[19] Konsep dari John Dewey yang demikianlah yang kemudian melahirkan sebuah konsep pendidikan pogresif dalam pengembangan pendidikan di dunia. Penulis yakini bahwa konsep yang demikian itu telah dilaksanakan di sekolah unggulan berbasis budaya dan afeksi yakni SMA N 5 Yogyakarta.

2. Konsep Pendidikan John Dewey

Menurut Dewey tidak diutamakan pendidikan kecerdasan, tetapi pendidikan sosial dan kesusilaan. Kecerdasan adalah hal yang penting akan tetapi bukan yang utama. Yang paling utama adalah pendidikan kemasyarakatan dan kesusilaan. Untuk mencapai kedua

[19]*Ibid.*, hal. 104.

pendidikan tersebut, John Dewey membagi pendidikan untuk siswa berdasarkan 2 segi yaitu psikologi dan sosiologi. [20]

a. Dasar psikologi. Cara memberi pengajaran wajib disesuaikan dengan tingkat perkembangan, cara berpikir dan cara bekerja anak. Penentuan bahan pengajaran wajib disesuaikan dengan perhatian dan keperluan anak, sebagai akibat dari instingnya.
b. Dasar sosiologi. Dewey berpendapat bahwa tujuan pendidikan dan pengajaran adalah kepentingan kemajuan masyarakat. Tiap anggota masyarakat berkewajiban mengembangkannya dan anak wajib dibimbing ke arah itu. Bahan pengajaran perlu diambil dari problem masyarakat.

Pendidikan yang diusung oleh John Dewey ini dikenal dengan pendidikan progresivisme yaitu pendidikan yang dijalankan secara demokratis. Pada tataran praktisnya, dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, peserta didik harus berperan aktif dalam proses belajar ataupun dalam menentukan materi pelajaran. Dalam istilah yang dikembangkan konsep pendidikan Progresivisme John Dewey tersebut disebut sebagai pendidikan progresif.[21]

> ”*Dewey continually argues that education and learning are social and interactive processes, and thus the school itself is a social institution through which social reform can and should take place. In addition, he believed that students thrive in an environment where they are allowed to experience and interact*

[20]Muid Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif...*, hal. 71

[21] Zulkarnain el Lomboky, *Konsep Pendidikan John Dewey sebuah tinjauan Kritis* (Majalah Gontor Media Perekat Umat, Edisi 03 tahun IX Juli 2011, hal. 28.

with the curriculum, and all students should have the opportunity to take part in their own learning. ***(My pedagogic creed, Dewey, 1897).*** *Since education is a social process, and there are many kinds of societies, a criterion for educational criticism and construction implies a particular social ideal*"[22]

Dewey berpendapat bahwa pendidikan dan pembelajaran adalah proses sosial dan interaktif, dan dengan demikian sekolah itu sendiri adalah lembaga sosial dimana reformasi sosial dapat dan harus dilakukan. Selain itu, ia percaya bahwa siswa berkembang dalam lingkungan dimana mereka diizinkan untuk mengalami dan berinteraksi dengan kurikulum, dan semua siswa harus memiliki kesempatan untuk ambil bagian dalam pembelajaran mereka sendiri. (dalam buku *Pedagogic Creed*, Dewey, 1897). Karena pendidikan merupakan proses sosial, dan ada banyak jenis masyarakat, kriteria untuk kritik pendidikan dan konstruksi menyiratkan ideal sosial tertentu.

Dalam bukunya berjudul *My Pedagogic Creed* dan *Democracy and Education*, Dewey menjelaskan bahwa pendidikan dan pembelajaran tak ubahnya adalah sebuah proses interaktif. Sekolah adalah institusi sosial yang mana reformasi sosial dapat dan harus dilakukan. Ia berpendapat bahwa siswa harus berkembang dalam lingkungannya dan berhak berinteraksi dengan kurikulum serta setiap siswa berhak untuk mengambil bagian dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Karena pendidikan merupakan proses sosial, dan ada

[22]John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 1916), hal. 95.

banyak jenis masyarakat, kriteria untuk kritik pendidikan dan konstruksi menyiratkan ideal masyarakat sosial tertentu. Sehingga benar adanya bahwa output sebuah lembaga pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan ideal masyarakat tertentu.

Dalam alenia lain, John Dewey menjalaskan tentang tujuan pendidikan sebagai suatu bentuk konservatif dan progresif, yaitu:

> *All education forms character, mental and moral, but formation consist in the selection and coordination of native activities so that thay may utilize the subject matter of the social environtment. Moreover, the formation is not only a formation of native activities, but, it takes place through them. It is a process of reconstruction, reorganization.*[23]

Semua pendidikan membentuk karakter, mental dan moral, tetapi formasi terdiri dalam pemilihan dan koordinasi kegiatan asli sehingga mungkin untuk memanfaatkan siswa sebagai subjek lingkungan sosial. Selain itu, formasi tidak hanya pembentukan kegiatan asli, tetapi dapat terjadi dengan cara melibatkan mereka. Itu dalah sebuah proses rekonstruksi dan reorganisasi.

Artinya bahwa semua jenis pendidikan adalah sebuah proses yang secara berkelanjutan guna membentuk karakter, mental dan moral manusia. Tetapi proses tersebut adalah berupa aktivitas nyata dengan memanfaatkan sebuah materi yang berkenaan dengan lingkungan sosial, sehingga siswa dilibatkan dalam aktivitas dalam lingkungan masyarakat sekolahnya. Sehingga serangakain tersebut

[23] John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: Macmillan, 1916), hal. 69.

adalah sebagai proses rekonstrusi pembentukan karater, mental dan moral.

Konsep pendidikan menurut aliran progressivisme sebagaimana sesuai dengan aliran progressivisme John Dewey adalah sebagai berikut:[24]

Tabel I

Komponen Pendidikan Progresif John Dewey

NO	KOMPONEN	KETERANGAN
1	Hakikat Pendidikan	Menghendaki pendidikan yang pada hakekatnya progresif, tujuan pendidikan hendaknya diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman yang terus menerus, agar peserta didik dapat berbuat sesuai inteligen dan mampu mengadakan penyesuaian dan penyesuaian kembali sesuai dengan tuntunan dari lingkungan.
2	Tujuan pendidikan	a. Siswa memiliki keterampilan, alat dan pengalaman sosial (interaksi dengan lingkungan) b. Siswa memiliki kemampuan problem solving (personal maupun sosial)

[24] Basuki As'adi dan Miftahul Ulum, *Pengantar Filsafat Pendidikan,* (Jakarta: Stain PO Press, 2010), hal. 43-46.

		c. Tujuan pendidikan keseluruhan adalah melatih anak agar kelak dapat bekerja. Bekerja secara sistematis, mencintai kerja dan bekerja dengan otak dan hati untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan harusnya merupakan pengembangan sepenuhnya bakat dan minat setiap anak.
3	Kurikulum	a. Kurikulum dibangun dari pengalaman personal dan sosial siswa. b. Buku sebagai alat proses belajar, bukan sebagai pengetahuan pokok.
4	Metode	a. Metode belajar aktif. Metode pendidikan progresif lebih berupaya penyediaan lingkungan dan fasilitas yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara bebas pada setiap anak untuk mengembangkan bakat dan minatnya. b. Metode memonitor kegiatan belajar. Mengikuti proses kegiatan-kegiatan anak belajar sendiri, sambil memberikan bantuan-bantuan tertentu apabila diperlukan yang sifatnya memperlancar proses berlangsungnya kegiatan-kegiatan belajar

		tersebut. c. Metode penelitian ilmiah. Pendidikan progresif merintis digunakannya metode penelitian ilmiah tertuju pada penyusunan konsep, sedangkan metode pemecahan masalah lebih tertuju pada pemecahan masalah-masalah kritis. d. Pemerintahan pelajar. Pendidikan progresif memperkenalkan pemerintahan pelajar dalam kehidupan sekolah (student goverment) dalam rangka demokratisasi dalam kehidupan sekolah, sehingga pelajar diberikan kesempatam untuk turut serta dalam penyelenggaraan kehidupan di sekolah e. Intisari metode pembelajaran John Dewey adalah: *pertama,* adanya sebuah pembelajaran yang pusat pembelajaran terletak pada siswa (*Student Centredness*). *kedua,* Pelaksanaan pembelajaran harus bertujuan untuk melatih siswa dalam pemecahan masalah atau *Problem-solving, ketiga,* pembelajaran harus berpola

		Learning by Doing atau belajar sambil melakukan, praktek usai mendapatkan teori dalam kelas akan memberikan pengalaman secara menyeluruh kepada siswa.
5	Pelajar	a. Pendidikan berpusat pada anak. Anak merupakan pusat dari keseluruhan kegiatan-kegiatan pendidikan. Sebab mengajar yang bermutu berarti aktifitas siswa, pengembangan kepribadian siswa, studi ilmiah tentang pendidikan dan latihan guru sebagai seniman pendidikan b. Anak adalah unik. Pendidikan progresif sangat memuliakan harkat dan martabat anak dalam pendidikan. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil.
6	Pengajar	a. Pembimbing dalam proyek dan aktifitas problem solving. b. Guru dalam melakukan tugasnya dalam praktek pendidikan berpusat pada anak peranan-peranan sebagai (a) Fasilitator, atau orang yang menyediakan dirinya untuk memberikan jalan bagi kelancaran proses belajar sendiri siswa; (b) Motivator,

		atau orang yang mampu membangkitkan minat siswa untuk terus belajar sendiri; (c) Konselor, atau orang yang dapat membantu siswa menemukan dan mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapi setiap siswa dalam kegiatan belajar sendiri; (d) guru mempunyai pemahaman yang baik tentang karakteristik siswa, dan teknik-teknik memimpin perkembangan siswa, serta kecintaan pada anak agar dapat melaksanakan peranan-peranan yang baik.[25] Untuk itu guru harus sabar, fleksibel, interdisipliner, cerdas dan kreatif.

Dalam bukunya berjudul *Experience and Education*, John Dewey menyusun pendidikan progresif terhadap materi pokok pelajaran. Bahwa telah menjadi ajaran pokok pendidikan gaya baru bahwa awal pembelajaran harus dimulai dengan pengalaman yang telah dimiliki para pelajar, hal ini adalah titik awal bagi proses belajar selanjutnya. Tugas pendidik adalah memilih hal-hal tertentu dalam lingkup pengalaman yang ada, yang mengandung janji, dan kemampuan untuk menyajikan sejumlah masalah baru yang dengan

[25] Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PR Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 147-148.

cara merangsang cara observasi dan pertimbangan baru akan memperluas bidang pengalaman selanjutnya. Langkah berikutnya adalah perkembangan progresif dari apa yang telah dialami untuk menjadi bentuk pengalaman yang lebih penuh, lebih kaya dan juga lebih tersusun, yaitu suatu bentuk pengalaman yang secara berangsur mendekati bentuk penyajian materi pelajaran bagi pribadi matang yang lebih terampil.[26]

3. Rekomendasi John Dewey dalam pelaksanaan Pendidikan Progresif

Secara umum pemikiran rekomendasi Dewey tentang pendidikan adalah upaya redefinisi pendidikan dan tujuan umum pendidikan. Definisi pendidikan menurut Dewey adalah proses dimana masyarakat mengenal diri. Pendidikan adalah proses pembentukan "Impulse". Oleh karena itu menurut Dewey sekolah harus menjadi tempat persiapan anak untuk terjun ke dalam masyarakat, dan sekolah harus merupakan sebuah masyarakat kecil.[27]

Pemikiran John Dewey memberikan rujukan tentang pusat dalam pembelajaran adalah anak yang berproses dalam pengalamannya. Garis besar pemikiran John Dewey dan telah banyak memberikan kontribusi terhadap konsep-konsep pendidikan perlu

[26] John Dewey, *pengalaman dan Pendidikan*, Penerjemah: John De Santo, (Yogyakarta: Kepel Press, 2002), hal. 73-75.

[27]Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisiparif...*, hal. 80.

digaris bawahi. Menurut Garforth terdapat tiga pengaruh pemikiran John Dewey.[28]

Pertama, Dewey melahirkan konsepsi baru tentang kesosialan pendidikan. Disini dijelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sosial yang dinyatakan pula oleh Plato. Kedua, Dewey memberikan substansi baru terhadap konsep keberpusatan pendidikan pada anak (Child-Centredness). Ketiga, proyek dan *problem solving* yang mekar dari sentral konsep John Dewey tentang pengalaman telah diterima sebagai bagian dalam teknik pembelajaran di kelas.[29]

Dalam konsep pendidikan lama, situasi pembelajaran didominasi oleh guru. Siswa lebih bersifat pasif menerima sepenuhnya materi apa saja yang disampaikan dan diberikan guru. Kurikulum mutlak direncanakan, disusun dan dibuat oleh pemerintah dan guru atau sekolah tanpa mengikutsertakan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut John Dewey mengemukakan ide dan gagasannya dalam konsep pendidikan Progresif, sebagaimana berikut:[30]

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara perorangan (Individually Learning).
2. Memberi Kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (Learning By Experiencing)

[28]Tita Rostitawati, *Konsep Pendidikan John Dewey*, dalam Jurnal Tadbir Manajemen Pendidikan Islan IAIN Sultan Amai Gorontalo, Vol. 2 No. 2 (Agustus, 2014), hal. 136.

[29] *Ibid.*,

[30]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 3-5.

3. Guru memberi dorongan semangat dan motivasi bukan hanya pemerintah. Artinya bahwa guru memberikan penjelasan tentang arah kegiatan pembelajaran yang merupakan kebutuhan siswa.
4. Guru mengikutsertakan siswa dalam berbagai aktifitas kehidupan belajar di sekolah yang mencakup pengajaran, administrasi dan bimbingan.
5. Guru memberi arahan dan bimbingan sepenuhnya agar siswa meyadari bahwa hidup itu dinamis dan mengalami perubahan yang begitu cepat.

Keterlibatan peserta didik adalah syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itu pun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik dari sumber belajar. Dalam bukunya Sudjana mengemukakan bahwa syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibaran, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik.[31]

Untuk mengukur keberhasilan pola pendidikan progresif, sekolah dapat mengetahui melalui pengamatan sejauh mana pendidikan atau sekolah itu sendiri mampu mengeksplorasi kecerdasan, minat dan bakat peserta didik serta mengembangkan secara baik dan maksimal. Dengan demikian pendidikan yang

[31] Mulyasa, *Manajemen pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 189.

progresif akan menciptakan kondisi pembelajaran yang selalu sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik (pembelajar).

4. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pembelajaran

Secara sederhana, istilah pembelajaran *(instruction)* bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya *(effort)* dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instrusional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.[32] Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah rangsangan *(impuls)* yang guru berikan dengan tujuan siswa dan meraih tujuan belajarnya.

Maka dengan demikian, makna pembelajaran adalah sebagai bentuk kegiatan eksternal yang dilakukan oleh siswa, sedangkan guru adalah sosok yang mengondisikan seseorang untuk belajar.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar

[32]Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109-110.

sampai perguruan tinggi yang syarat dengan muatan nilai. Dalam konteks NKRI yang *notabene* mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam, seharusnya PAI mendasari pendidikan-pendidikan lain. Serta menjadi inti dan primadona di masyarakat, orang tua, dan peserta didik.[33] Mata pelajaran PAI seharusnya mendapat waktu yang porposional bukan hanya di madrasah atau di sekolah yang bernuansa Islam, tetapi di sekolah umum. PAI harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak serta membangun moral bangsa *(nation character building).* Artinya bahwa PAI diaggap dan sudah seharusnya menjadi media untuk perbaikan akhlak dan moral bangsa.

Yang dimaksud dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut penulis adalah pembelajaran mata pelajaran PAI yang terintegrasi dengan segala aktifitas siswa yang dilaksanakan di dalam kelas di SMA N 5 Yogyakarta dan pembelajaran PAI dalam kegiatan diluar kelas. Meskipun SMA N 5 Yogyakarta adalah sekolah umum akan tetapi basis pendidikannya adalah afeksi dimana agama Islam sangat dijunjung tinggi dan terterap secara kental dalam kegiatan-kegiatan ekstakurikuler berbau keagamaan ataupun ibadah dan kegiatan pengembangan PAI lainnya di lingkungan sekolah.

[33] Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan ...,* hal. 2.

Berdasarkan landasan teori yang penulis paparkan tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa intisari dari konsep pendidikan progresif John Dewey adalah: *pertama,* adanya sebuah pembelajaran yang pusat pembelajaran terletak pada siswa (*Student Centredness*), artinya bahwa siswa dilibatkan secara aktif dalam segala proses pembelajaran di kelas dan di sekolah. *kedua,* Pelaksanaan pembelajaran harus bertujuan untuk melatih siswa dalam pemecahan masalah atau *Problem-solving,* yakni pembelajaran yang didalamnya melatih siswa untuk menganalisis sebuah permasalahan dan menyelesaikannya. *ketiga,* pembelajaran harus berpola *Learning by Doing* atau belajar sambil melakukan, praktek usai mendapatkan teori dalam kelas akan memberikan pengalaman secara menyeluruh kepada siswa. *Keempat,* guru dalam pendidikan yang progresif bukan sebagai pusat pembelajaran akan tetapi bertindak sebagai fasilitator, motivator dan konselor. Artinya guru dituntut untuk lebih memahami siswa dan lebih menekankan pada minat dan bakat peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Disebut penelitian kualitatif karena sumber data utama yang akan penulis gunakan adalah berupa kata-kata, proses, tindakan dari orang-orang yang akan di wawancarai dan proses pembelajaran dalam atau luar kelas yang akan di observasi.

Penelitian kualitatif yang akan penulis teliti ini tidak menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian. Tetapi seluruh situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat *(place),* pelaku *(actor)* dan aktivitas *(activity)* yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini didalam kelas adalah ruang kelas; guru-murid; serta aktivitas belajar mengajar.[34]

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga termasuk jenis penelitian lapangan *(Field Research),* yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan memalui instrument pengembangan data seperti observasi, wawancara, inventori, dan sebagainya.[35]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenoligi. Pendekatan fenomenologi artinya bahwa pendekatan ini berasal dari pengalaman inderawi terhadap gejala, yang kemudian pengalaman itu harus diperikan, dijelaskan dan ditafsirkan.[36]

Pendekatan fenomenologi ini memandang kenyataan itu sebagai sesuatu yang utuh, karena itu objek harus dilihat dalam suatu konteks natural, tidak dalam bentuk yang terfragmentasi. Dalam

[34]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 285.
[35]*Ibid.*, hal. 15.
[36]Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), hal. 67.

pendekatan penelitian ini, subjek dan objek tidak dapat dipisahkan serta aktif bersama dalam memahamai berbagai fenomena.[37]

Melalui pendekatan ini, penulis akan berusaha menemukan fenomena-fenomena dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta yang didalamnya terdapat konsep pendidikan progresif John Dewey.

3. Subyek Penelitian

Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala SMA N 5 Yogyakarta, sebagai informan terkait gambaran umum sekolah dan pemahaman tentang konsep pendidikan progresif John Dewey serta bentuk pelaksanaannya di sekolah.
b. Kepala Tata Usaha SMA N 5 Yogyakarta yang dalam ini sebagai narasumber terkait data guru, data siswa dan dokumen sekolah yang sekiranya penulis butuhkan.
c. Guru pendidikan agama Islam, yakni sebagai sumber utama pelaksana pendidikan progresif dalam pembelajaran PAI di sekolah. Guru PAI di sekolah ini bersumber 3 orang. Guru PAI kelas XII yakni Ibu Dra. Hj. Mardiyah, Bapak Arif Rohman Hakim dan Ibu Aini Nur janah. Yang mana kedua guru diantaranya adalah guru PAI tetap di SMA Negeri 5 Yogyakarta dan satu yang lain

[37]Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), hal. 29.

adalah guru tidak tetap. Peneliti akan melakukan observasi kelas dan wawancara kepada tiga guru PAI tersebut.

d. Siswa-siswi SMA N 5 Yogyakarta sebagai objek dari terlaksananya pendidikan progresif dalam pembelajaran PAI. Siswa-siswi yang akan penulis teliti adalah siswa-siswi SMA Ngeri 5 Yogyakarta. Kelas yang akan peneliti observasi adalah 3 kelas: yang masing-masing adalah dalam angkatan yang berbeda dan beberapa siswa akan dipilih sebagai informan wawancara berdasarkan pemegang peran organisasi dan tingkat prestasinya yang akan dipilih secara acak.

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan kegiatan yang sedang berlangsung.[38] Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[39]

[38]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 220.

[39]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 203.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya pengemat independen.[40] Metode ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pendidikan progresif dalam pembelajaran PAI di SMA N 5 Yogyakarta, data ini berupa seberapa besar partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dan dalam hal apa saja siswa dilibatkan secara langsung. Selain itu metode ini juga peneliti gunakan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran PAI dalam kelas dan luar kelas serta memperoleh data gambaran umum sekolah beserta isinya.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun undividu dengan kelompok.[41]

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman wawancara secara *"non stuctured"* atau wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.[42] Metode ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data secara langsung dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dan siswa SMA N 5 Yogyakarta serta responden lainnya mengenai pelaksanaan

[40]*Ibid.*, hal. 204.

[41]Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), Hal. 222.

[42]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 227.

pendidikan progresif dalam pembelajaran PAI ataupun hal lain yang mendukung data penelitian pelaksanaan pendidikan progresif di sekolah ini.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[43] Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[44]

Metode dokumentasi ini akan peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah singkat sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data siswa, sarana pemebalajaran kelas, silabus, RPP mata pelajaran PAI dan data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar

[43]*Ibid.*, hal. 188.
[44]Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 329.

sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[45]

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh selama wawancara, dokumentasi dan observasi.

Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti akan lakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya lagi bila diperlukan.[46]

c. Penyajian Data

[45]Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 34.

[46]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.[47] Oleh karena itu, semua data yang penulis dapatkan dilapangan akan penulis sajikan untuk memunculkan deskripsi tentang pelaksanaan pendidikan progresif dalam pembelajaran PAI. Data tersebut akan penulis sajikan dengan bagan, tabel atau teks yang bersifat naratif.

d. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis kualitatif. Menarik kesimpulan akan dilanjutkan dengan verivikasi data sebab kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap pengumpulan data beikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid. Maka kesimpulan yang ditarik adalah kesimpulan yang kredibel.[48]

e. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan

[47]*Ibid.*, hal. 341.
[48]*Ibid.*, hal. 345

waktu.[49] Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini. Maka penulis akan menyampaikan gari-garis besar sistematika pembahasan dalam skripsi ini. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto dan beberapa daftar seperti tabel atau daftar lampiran. Bagian inti berupa bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang berisi bab-bab yang akan membahas satu kesatuan inti dari penelitian.

Bab satu merupakan bagian yang berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini mengarahkan pembaca untuk mengetahui isi dari penelitian ini.

Bab dua berisi tentang gambaran umum sekolah, yang dimaksud disini adalah gambaran umum tentang Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Yogyakarta. Bagian ini akan fokus pada letak geografis sekolah, sejarah

[49]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 372.

sekolah, visi dan misi, kondisi guru dan karyawan, siswa, sarana prasarana dan struktur organisasi sekolah.

Bab tiga berisi tentang inti dari penelitian yang dilakukan di SMA N 5 Yogyakarta beserta pembahasannya. Bab ini merupakan jawaban dari pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah, yang berupa pemaparan data beserta analisis tentang pelaksanaan pendidikan progresif; sebuah konsep pendidikan John Dewey, dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA N 5 Yogyakarta. Pada bab ini peneliti akan memfokuskan pembahasan pelaksanaan pendidikan progresif baik secara konseptual maupun secara operasional atau rill keberadaannya dalam proses pembelajaran siswa.

Adapun bagian terakhir dalam skripsi ini adalah bab IV. Bagian ini disebut dengan bagian penutup yang isinya adalah kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian paling akhir dari skripsi ini adalah terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran dari penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, pelaksanaan pendidikan progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta, peneliti dapat menarik kesimpulan. Dalam bab keempat yang berisi penutup ini, penulis akan merangkum jawaban atas rumusan masalah yang penulis telah tentukan dalam penelitian.

1. Terdapat lima alasan pelaksanaan pendidikan progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI yaitu: a) membawa pendidikan dan pembelajaran PAI kearah yang progresif, b) merubah pendidikan otoriter menjadi pendidikan demokratis, c) menyesuaikan pola pendidikan dengan kebutuhan siswa, d) mengaktifkan siswa dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, dan e) menjadikan sekolah sebagai agen rekonstruksi sosial dan moral.

2. Pelaksanaan pendidikan progresif John Dewey dalam pembelajaran PAI, dilaksanakan dalam dua situasi. Pertama, dilaksanakan dalam pembelajaran PAI siswa didalam kelas. Pelaksanaan pendidikan pogresif dalam pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan cara: a) mengawali pembelajaran dengan memberi motivasi kepada siswa, b) melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, c) melibatkan siswa dalam memanfaatkan media pembelajaran, d) menumbuhkan peran aktif siswa dalam pembelajaran, e) Mengajak siswa untuk perprikir kritis secara mandiri dan *problem solving*, f)

Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Kedua, dilaksanakan dalam proses pelaksanaan kegiatan pengembangan PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Kegiatan pengembangan PAI di antaranya: a) Rokhis Darussalam, b) ekstakurikuler agama, dan c) *event* keagamaan.

B. Saran-saran

Pendidikan progresif merupakan salah satu konsep pendidikan dari sekian banyak konsep pendidikan yang ada dan bisa dilaksanakan di Indonesia. Pendidikan progresif bisa dilaksanakan secara parsial atau secara total dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam kata lain konsep pendidikan progresif adalah salah satu ide dalam referensi pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, demi terwujudnya pola pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan peserta didik, penulis memberikan beberapa saran. Yaitu:

1. Saran untuk kepala sekolah, agar lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan segala potensi serta minat dan bakatnya. Sebaiknya kepala sekolah juga perlu mengadakan pelatihan agar seluruh guru memahami konsep pendidikan yang sekirannya bisa dilaksanakan di sekolah sehingga proses pembelajaran tidak hanya sekedar proses *transfer knowledge* tetapi proses memanusiakan manusia.
2. Saran untuk guru PAI di sekolah adalah sebaiknya guru PAI menjadi pendidik yang memahami konsep. Sehingga pola pembelajarannya lebih mengarah pada mengaktifkan siswa. Agar siswa memiliki pengalaman belajar yang tak terlupakan seumur hidup. Guru PAI hendaknya selalu aktif

memperbarui metode belajar dan media belajar, hal ini bertujuan agar tercipta pembelajaran yang membangkitkan semangat dan keceriaan siswa ketika belajar.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahi Robbil'alamin, penulis haturkan segala ungkapan syukur yang luar biasa kepada Sang Penguasa Alam, Sang Penakluk Cinta Allah Swt yang telah menganugerahkan kesabaran, tekat dan keistiqamahan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sholawat serta salam, penulis haturkan kepada Sang Baginda Rasul Muhammad Saw, yang telah membawa cahaya cinta yang sempurna di muka bumi ini. Sehingga umatnya selalu menjadikan cahaya-nya sebagai teladan dan panutan dalam berakhlak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir terdapat banyak sekali kesalahan, kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan pada skripsi. Sebagai ungkapan terakhir, penulis haturkan pula terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu proses ditulisnya skripsi ini. Semoga hasil karya yang jauh dari sempurna ini dapat berguna bagi penulis secara pribadi dan bagi seluruh pihak yang mengambil manfaat dari skripsi ini. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

As'adi, Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Stain PO Press, 2010.

Danim, Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan*, yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007).

Dewey, John, *pengalaman dan Pendidikan*, Penerjemah: John De Santo, Yogyakarta: Kepel Press, 2002.

_____ *Democracy and Education*, New York: Macmillan, 1916.

Eka Kartika, Ririn ,"Implementasi Konsep Pendidikan John Dewey Pada Mata Pelajaran Agama Islam (Pendidikan Kontekstual)." *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

El Lomboky, Zulkarnain *,"*Konsep Pendidikan John Dewey sebuah tinjauan Kritis", *Majalah Gontor Media Perekat Umat*, edisi Juli 2011.

Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Jakarta: LP3S, 1985.

Hadi, Amirul & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pusaka Setia, 1998.

Hadiwijono, Harun, *Sari Sejarah Filsafat Barat II*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.

J Moeloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Jordan, Adam, "*John Dewey on Education: Impact & Theory"*, diakses di laman http://study.com/academy/lesson/john-dewey-on-education-impact-theory.html

Kutha Ratna, Nyoman , *Metode Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnaka: pengembangan standar kompetensi dan Kompetesi Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

_____ *Manajemen pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Nugroho, Riant, *Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Rahayu, Utami Sri, "*4 Dampak Negatif Gadjet Pada Prestasi Anak", Tabloid Nakita*, 13 Juli 2012.

Rohmad, Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2004.

Rostitawati, Tita , "Konsep Pendidikan John Dewey", dalam *Jurnal Tadbir Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 2014.

Sad Iman, Muis, *Pendidikan Partisipatif: Menimbang Konsep Fitrah dan Progresivisme John Dewey*, Yogyakarta: Safiria Insani Press & MSI UII, 2004.

Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syaukani, Hujair, *Pendidikan Islam di Indonesia, Suatu Kajian Upaya Membangun Masa Depan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1997.

Usman, Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor: UIN-02/L3/PP.09/41.105/2012

Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PKSI
Pusat Komputer & Sistem Informasi

diberikan kepada

Nama : ENNY FADLILAH
NIM : 12410164
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		100	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 31 Desember 2012
Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.
NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة
اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a3.41.430 / 2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ

الاسم : Enny Fadlilah

تاريخ الميلاد : ٥ يونيو ١٩٩٤

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٢ نوفمبر ٢٠١٥, وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٤
التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية	٥١
فهم المقروء	٢٧
مجموع الدرجات	٤٠٧

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٢ نوفمبر ٢٠١٥
المدير

KEMENTERIAN A... PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA (PZB) UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

diberikan kepada:

Nama	:	**ENNY FADLILAH**
NIM	:	**12410164**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Drs. Moch. Fuad, M.Pd**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 95.54 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

ENNY FADLILAH

Sebagai

Peserta OPAK 2012

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2012 dengan tema:

MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ; UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembatu Rektor III UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Panitia OPAK 2012 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil NIP: 19600905 198603 1 006	Abdul Khalid Presiden Mahasiswa	Romel Masykuri Ketua Panitia

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis SMA Negeri 5 Yogyakarta
2. Keadaan sarana prasarana SMA Negeri 5 Yogyakarta
3. Pembelajaran PAI didalam kelas dan pengembangan PAI di SMA Negeri 5 Yogyakarta

B. Pedoman Wawancara

Ditujukan kepada Guru MGMP PAI di SMA N 5 Yogyakarta yakni Bapak Arif Rohman Hakim, M. Pd. I, Ibu Dra. Hj. Mardhiyah dan Ibu Aini Nur Jannah S. Ag. Wawancara kepada guru MGMP PAI tersebut dilaksanakan untuk mengetahui serangkaian proses pembelajaran PAI di dalam KBM dan pembelajaran PAI di luar KBM serta meliputi segala yang ada di dalamnya seperti metode ajar, RPP, Kurikulum, metode, aktivitas siswa serta bentuk evaluasi dan hasil yang dicapai. Serangkaian proses wawancara tersebut kemudian penulis analisis untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pendidikan progresif di sekolah ini dalam pembelajaran PAI.

Wawancara juga ditujukan kepada kepala sekolah dan wakaur kurikulum dan kesiswaan, guna memperoleh data terkait proses dan kondisi pendidikan yang mengarah pada terlaksananya pendidikan pogresif John Dewey di sekolah. Wawancara juga ditujukan kepada siswa sebagai pelaku pendidikan progresif sebagai bahan pelengkap dan opini

mereka mengenai pelaksanaan pendidikan progresif dalam pembelajaran PAI dan dalam pengembangan PAI di sekolah.

Beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian ini di antaranya:

1) Apakah saudara mengetahui apa itu pendidikan progresif?
2) Sepengetahuan saudara apa itu pendidikan progresif?
3) Apakah di SMA Puspanegara itu melaksanakan pendidikan progresif sebagaimana yang saudara jelaskan?
4) Mengapa saudara beranggapan bahwa itu pendidikan progresif?
5) Apakah pendidikan progresif itu penting untuk dilaksanakan di SMA N 5 Yogyakarta?
6) Mengapa Pendidikan progresif itu penting untuk dilaksanakan?
7) Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan progresif?
8) Apa manfaat dari seluruh keterlibatan tersebut?
9) Siapa sebenarnya subjek dari pelaksanaan pendidikan progresif?
10) Bagaimanakah metode guru PAI mengajarkan mata Pelajaran PAI di dalam kelas?
11) Bagaimanakan cara guru mengajarkan PAI di luar kelas? (kegiatan ekstra keagamaan atau aktifitas PAI)
12) Seberapa besar prosentasi siswa dilibatkan dalam kegiatan PAI di dalam kelas dan diluar kelas?
13) Kegiatan apa saja di sekolah yang melibatkan siswa?
14) Apa saja bentuk Pengembangan PAI yang ada di SMA N 5 Yk?
15) Bagaimana visi dan Misi Sekolah terhadap output Siswa?

16) Bagaimana cara sekolah/ pelaksanaan pendidikan untuk mencapai visi Misi tersebut?

17) Pendidikan progresif dilaksanakan apabila dalam setiap proses pembelajaran siswa selalu dilibatkan, dalam hal apa saja siswa dilibatkan dalam kegiataan sekolah?

18) Mengapa siswa harus dilibatkan dalam setiap kegiatan (Pengembangan PAI) di sekolah?

19) Apa manfaat dari melibatkan siswa dalam kegiatan yang ada disekolah?

20) Apakah siswa diberi wewenang untuk memilih sendiri kegiatan yang ia ikuti atau ada sebuah keharusan?

21) Apakah guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk belajar secara perorangan (*individually learning*)?

22) Apakah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*Learning experiencing)*?

23) Apakah guru memberikan dorongan motivasi dan bukan hanya sebagai pemerintah?

24) Apakah guru mengajaksertakan siswa dalam berbagai aktivitas kehidupan belajar di sekolah yang mencakup pengajaran, administrasi dan bimbingan?

25) Apakah guru/sekolah memberikan arahan bahwa hidup itu dinamis dan mengalami perubahan yang sangat cepat?

26) Apakah yang anda ketahui dari istilah pendidikan berpusat pada peserta didik? Bagaimana contohnya?

27) Apakah saudara sepakat bahwa pendidikan dan pembelajaran itu harus berusat pada siswa? Apa alasan saudara?

28) Apakah yang anda ketahui tentang istilah belajar berdasarkan pengalaman *(experimental Learning atau Learning by Experiencing)* ?

29) Bagaimana pengamalan konsep pendidikan progresif John Dewey tersebut dengan kondisi nyata dalam Pembelajaran PAI atau kegiaan ke PAI an di SMA N 5 Yogyakarta?

30) Apa saja fungsi dari pelaksanaan pendidikan progresif?

31) Apa manfaat dari adanya kegiatan yang selalu melibatkan siswa tersebut?

32) Apa yang siswa rasakan dari fungsi itu?

33) Apakah dan bagaimanakah hakikat pendidikan menurut civitas akademik di SMA N 5 Yogyakarta?

34) Adakah hubungan antara hakikat pendidikan yang dikemukakan dengan pendidikan progresif?

35) Bagaimana cara untuk melaksanakan hakikat pendidikan tersebut di sekolah ini?

36) Bagaimana harapan sekolah terhadap output yang nantinya akan di hasilkan oleh Pendidikan di sekolah ini?

37) Bagaimana cara sekolah menciptakan sebuah pengalaman belajar bagi siswa hingga ia mendapat bekal untuk beredaptasi di masyarakat atau dimanapun ia berada?
38) Apakah tujuan pendidikan menurut Civitas Akademika di SMA N 5 Yogyakarta?
39) Bagaimana cara sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan tersebut?
40) Adakah kaitan antara tujuan pendidikan sekolah ini dengan pendidikan progresif?
41) Kalau ada kaitannya, lalu apakah kaitan tersebut?
42) Dari sudut pandang siswa, bagaimana cara yang harus siswa tempuh untuk mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan oleh sekolah?
43) Kurikulum apa yang dipakai oleh SMA N 5 Yk dalam menjalankan proses pembelajaran?
44) Apakah siswa dilibatkan dalam menetukan kurikulum pendidikan?
45) Dalam hal apa siswa dilibatkan dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum?
46) Apa keterkaitan antara kurikulum sekolah dengan pengalaman personal dan sosial siswa?
47) Apakah kurikulum mempengaruhi peran aktif siswa dalam pembelajaran?
48) Adakah buku pelajaran yang sekolah berikan kepada siswa?
49) Kalau ada, apakah buku tersebut sebagai alat proses belajar atau sebagai sumber pengetahuan pokok?

50) Bagaimana metode pembelajaran PAI di SMA N 5 Yk?

51) Apakah metode tersebut melibatkan siswa secara aktif?

52) Apa alasan pengunaan metode itu dalam pembelajaran PAI di dalam kelas?

53) Apakah siswa melaksanakan suasana belajar atau proses belajar yang *"Learning by doing"*?

54) Apakah dalam metode pembelajaran PAI siswa melaksanakan *Problem Solving* untuk meningkatkan *Skill* siswa dalam pemecahan masalah?

55) Kalau iya, dalam bentuk seperti apa? Apa fungsinya? Dan bagaimana efektivitasnya?

56) Apakah arti anak didik bagi guru dan sekolah?

57) Apakah anak didik perlu di beri porsi dalam menjalankan perannya sebagai bagian dari masyarakat sekolah?

58) Apa fungsi atau manfaat pemberian peran tersebut?

59) Apa peran siswa dalam sebuah proses pembelajaran PAI?

60) Apa peran Guru dalam sebuah proses pembelajaran PAI atau proses pengembangan PAI di sekolah?

61) Apakah Guru adalah sumber dari pengetahuan yang akan siswa dapatkan disekolah?

62) Bagaimana cara guru menjadikan siswa sebagai pusat dari pembelajaran?

63) Apa tugas guru dalam sebuah proses pembelajaran PAI? Apakah fasilitator? Motivator? Atau Konselor?

64) Bagaimana penjabaran dari tugas Guru PAI tersebut?

65) Bagaimana cara guru mengawali pembelajaran PAI agar dapat tercipta susasana peserta didik siap belajar?

66) Apakah siswa menyusun bahan ajar PAI sendiri ataukah memakai LKS atau buku paket?

67) Apakah alasan siswa membuat modul sendiri?

68) Apakah guru PAI membantu murid untuk menyusun kelompok belajar atau diskusi?

69) Mengapa guru memilih metode diskusi dalam proses pembelajaran PAI?

70) Apakah dengan beberapa metode yang guru pilih itu akan mengembangkan kemampuan *problem solving* anak?

71) Apakah siswa diajari guru untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya?, kalau iya. Dengan cara seperti apa?

72) Apakah dalam proses pembelajaran siswa selalu dituntut untuk mengaplikasikan hasil pembelajarannya dalam kehidupan sehari-hari?, bagaimana caranya?

73) Apa yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar?

74) Apakah siswa melakukan kegiatan evaluasi hasil belajar?

75) Apakah guru mengkaitkan antara materi bahasan dengan kehidupan sehari-hari?

76) Apa saja tugas guru PAI dalam proses pembelajaran PAI?

77) Apakah Guru PAI sependapat dengan pendidikan progresif bahwa tugas guru adalah sebagai fasilitator, motivator dan konselor?

78) Apakah tugas guru seperti diatas sudah Guru PAI jalankan di pembelajaran PAI dalam kelas?

79) Apakah guru mengajarkan siswa untuk berfikir kritis? Kalau iya, dengan cara seperti apa?

80) Apakah guru mengajarkan kedisiplinan dalam pembelajaran PAI, dengan cara seperti apa? Apakah disiplin harus ditegakkan dengan cara yang otoritas?

81) Apakah guru selalu menerima pendapat siswa dalam proses belajar? Apakah guru selalu memberi umpan balik? Seperti apa itu?

82) Bagaimana cara siswa berpartisipasi selama proses pembelajaran?

83) Bagaimana sistem pembelajaran yang siswa harapkan?, mengapa demikian?

84) Apakah guru PAI perlu mengetahui minat peserta didik? Mengapa demikian?

85) Apakah selama proses pembelajaran PAI siswa selalu aktif belajar di dalam kelas?

86) Siapakah pusat dalam pembelajaran PAI?, guru atau siswa? Mengapa?

87) Dalam hal apa saja siswa melaksanakan perannya sebagai siswa yang mana ia adalah pusat dari pembelajaran? *(student centered)*

88) Kurikulum apa yang sekolah anut dalam melaksanakan pembelajaran PAI di SMA N 5 Yk?

89) Apakah dalam kurikulum tersebut, siswa berperan aktif selama proses belajar PAI di kelas?

90) Apakah dalam kurikulum tersebut guru menjadi sumber belajar siswa?

91) Dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP, apakah siswa dituntut untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran?

92) Bagaimana bentuk evaluasi belajar siswa sesuai dengan RPP? Apakah siswa dilibatkan dalam penyusunan evaluasi belajar?

93) Apa saja kegiatan siswa yang menjadi media dalam pengembangan pembelajaran PAI?

94) Apakah siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan pengembangan PAI tersebut?

95) Apa fungsi atau manfaat mengikuti kegiatan pengembangan PAI yang ada di sekolah SMA N 5 Yk?

96) Apakah melalui kegiatan pengembangan PAI tersebut siswa mendapatkan pengalaman PAI secara langsung/nyata? Apa gunanya untuk siswa di masa depan? Apakah ada?

97) Apa bentuk intervensi guru dalam proses pelaksanaan kegitan pengembangan PAI tersebut?

98) Adakah paksaan sekolah agar siswa mengikuti kegiatan pengembangan PAI?

99) Apakah siswa terdorong untuk mengikuti kegiatan pengembangan PAI karena keinginan sendiri? Apa saja motivasi siswa?

100) Apa harapan siswa setelah mengikuti kegiatan pengembangan PAI tersebut? Sudahkah ada yang tercapai?

C. Pedoman dokumentasi

1. Data profil SMA Negeri 5 Yogyakarta
2. Struktur organisasi SMA Negeri 5 Yogyakarta
3. Data guru, siswa, dan karyawan SMA Negeri 5 Yogyakarta

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: http://tarbiyah.uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : **ENNY FADLILAH**

NIM : **12410164**

Jurusan/Program studi : **Pendidikan Guru Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMA N 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Munawwar Khalil, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96.85 (A)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

48-2

Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	:	ENNY FADLILAH
NIM	:	12410164
Jurusan/Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

operator1@yahoo.com

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/**REG**/V/**114/10**/2015

Membaca Surat	: **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**	Nomor	: **UIN.02/DT.1/TL.00/4533/2015**
Tanggal	: **7 OKTOBER 2015**	Perihal	: **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegitan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementrian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	: **ENNY FADLILAH**	NIP/NIM	: **12410164**
Alamat	: **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**		
Judul	: **PELAKSANAAN PENDIDIKAN PARTISIPATIF JOHN DEWEY DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 5 YOGYAKARTA**		
Lokasi	: **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**		
Waktu	: **8 OKTOBER 2015** s/d **8 JANUARI 2016**		

Dengan Ketentuan
1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **8 OKTOBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SETDA

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :
1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**

PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/3207
6095/34

Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/114/10/2015 Tanggal : 8 Oktober 2015

Mengingat :
1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Diijinkan Kepada :

Nama	:	ENNY FADLILAH
No. Mhs/ NIM	:	12410164
Pekerjaan	:	Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat	:	Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab	:	H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
Keperluan	:	Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PELAKSANAAN PENDIDIKAN PARTISIPATIF JOHN DEWEY DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5 YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 8 Oktober 2015 s/d 8 Januari 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan :
1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ENNY FADLILAH

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 9-10-2015
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA DINAS PERIZINAN

Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :
Yth 1.Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2.Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3.Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4.Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta
5.Ybs.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
E-mail: Tarbiyah@uin-suka.ac.id
Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/DT.1/TL.00/4533/2015 Yogyakarta, 7 Oktober 2015
Lamp : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA N 5 Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami beritahukan untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: **"PELAKSANAAN PENDIDIKAN PARTISIPATIF JOHN DEWEY DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA N 5 YOGYAKARTA"** diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama	: Enny Fadlilah
NIM	: 12410164
Semester	: VII (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Ponpes Wahid Hasyim, Jalan K.H. Wahid Hasyim No.3 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta 55283 Telp. (0274) 484284.

untuk mengadakan penelitian di SMA N 5 Yogyakarta, dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 10 Oktober 2015-30 Desember 2015.
Demikian atas diperkenankannya, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. Mudzakir, M. Ag., M. Pd.
NIP. 19730310 199803 1 002

Tembusan:
1. Dekan (sebagai laporan)
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/b3.41.429/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ENNY FADLILAH**
Date of Birth : **June 05, 1994**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **November 18, 2015** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	44
Total Score	433

Validity: 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, November 18, 2015
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama	: Enny Fadlilah
Tempat/Tanggal Lahir	: Jepara, 5 Juni 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Yogyakarta	: Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta (Jalan Wahid Hasyim no 3 Gaten Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta)
Alamat Asal	: Tengguli, RT 03/RW 04, kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara. (59453)
Nama Orang Tua	:
a. Ayah	: H. Kamali Ahmad, S. Pd.I
b. Ibu	: Hidayati
Pekerjaan Orang Tua	:
a. Ayah	: Wiraswasta
b. Ibu	: Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

1. MI Al-Ishlah Tengguli (2000-2006)
2. Mts Hasyim Asy'ari Bangsri (2006-2009)
3. MA Hasyim Asy'ari Bangsri (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012-2015)

Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an Yassirlana (2001-2004)
2. Pondok Pesantren Hasyim Asy'ari Bangsri (2009-2012)
3. Madrasah Diniyah Hasyim Asy'ari Bangsri (2009-2012)
4. Madrasah Diniyah Wahid Hasyim (2012-2014)
5. Pondok Pesantren Wahid Hasyim (2012-sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Desember 2015

Penulis,

Enny Fadlilah

NIM. 12410164